



Program Pelatihan Bahasa Inggris melalui *Word the Day* di SMAN 21 Makassar

Ray Suryadi^{1*}, Herawati Abuhaer², Geminastiti Sakkir³, Abdullah⁴, Syarifuddin Dollah⁵

¹Universitas Sembilanbelas November Kolaka

²Universitas Teknologi AKBA Makassar

^{3,4,5}Universitas Negeri Makassar

*Corresponding author: ray_suryadi@yahoo.com

Info Artikel

Direvisi 22 Oktober 2025

Revisi diterima 23 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan *English Day* bertajuk *Word the Day* yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa di SMAN 21 Makassar. Program pelatihan ini fokus pada peningkatan keterampilan berbicara, mendengarkan, penguasaan kosakata, dan pemahaman struktur bahasa. Pelatihan dilaksanakan selama dua minggu, dengan kombinasi antara pelajaran teoretis dan latihan praktis untuk memastikan siswa dapat mengintegrasikan bahasa Inggris dalam pembelajaran yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris siswa, terutama pada keterampilan berbicara dan mendengarkan. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris dalam pengajaran mata pelajaran juga meningkat, dengan siswa menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menggunakan bahasa Inggris dalam pelajaran mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan dalam akuisisi bahasa bagi siswa, terutama bagi mereka yang belajar mata pelajaran non-bahasa Inggris seperti sains dan ekonomi. Dengan menyediakan pelatihan berbasis praktik, program *English Day Word the Day* tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih komunikatif dan interaktif di dalam kelas.

Keywords: *English day*; Kemampuan bahasa inggris; Program pelatihan berbasis praktek.

This is an open-access article under the CC BY license.



How to cite: Suryadi, R., Abuhaer, H., Sakkir, G., Abdullah, & Dollah, S. (2025). Program Pelatihan Bahasa Inggris melalui *Word the Day* di SMAN 21 Makassar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 4(4), 445-458, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v4i4.1838>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memainkan peran krusial dalam membuka akses ke pengetahuan global. Penyelenggaraan pembelajaran bahasa asing di Indonesia memiliki tujuan untuk memungkinkan bangsa Indonesia menyerap dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, sertamenjadi bagian dari masyarakat global. Hal ini dapat memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi, pengetahuan, dan perkembangan terkini dalam berbagai bidang. Penggunaan bahasa tersebut dapat membawa manfaat seperti akses yang lebih luas terhadap sumber daya global dan peluang studi di luar negeri. (Ananda, 2023); Zhang, 2019). Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi global, tetapi juga sebagai kunci untuk mengakses berbagai informasi penting di dunia digital yang semakin berkembang pesat. Namun, meskipun bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah di Indonesia, masih terdapat kesenjangan antara kenyataan dan ideal dalam pelaksanaannya.

Pemerintah Indonesia melalui kebijakan pendidikan nasional menekankan pentingnya pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah. Dalam upaya mempersiapkan generasi muda untuk bersaing di dunia internasional, pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah menjadi salah satu prioritas kebijakan pendidikan nasional (Kemdikbud, 2020). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di kalangan siswa agar mereka memiliki daya saing yang tinggi di pasar global. Namun, meskipun pengajaran bahasa Inggris menjadi prioritas, terdapat kesenjangan besar dalam hal kualitas pembelajaran bahasa Inggris di banyak sekolah, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya dan fasilitas.

Sebagian besar siswa di sekolah-sekolah Indonesia belum memiliki keterampilan bahasa Inggris yang memadai untuk mempelajari secara efektif dalam bahasa tersebut. Fenomena ini terjadi di banyak sekolah, termasuk di SMAN 21 Makassar, sekolah piloting yang menggunakan bahasa Inggris seperti matematika, sains, ekonomi, dan sebagainya. Para siswa ini sering kali menghadapi kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris untuk memahami konsep-konsep ilmiah atau materi pelajaran lainnya. Akibatnya, siswa tidak hanya kesulitan memahami materi pelajaran, tetapi juga mengalami kesulitan dalam menguasai bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran.

Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan berbahasa Inggris siswa di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sato & Muir (2017) dan Borg (2018), keterbatasan kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya kemampuan bahasa Inggris mereka. Penguasaan bahasa Inggris

yang terbatas pada siswa menyebabkan mereka tidak memperoleh pemahaman yang optimal mengenai bahasa Inggris, baik dari sisi kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis.

Kesenjangan ini menjadi masalah signifikan karena penguasaan bahasa Inggris yang baik tidak hanya penting bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, tetapi juga menjadi faktor utama dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan globalisasi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, keterampilan bahasa Inggris menjadi salah satu kunci utama untuk mengakses berbagai informasi yang lebih luas dan mendalam, yang semakin sulit dijangkau tanpa penguasaan bahasa tersebut (Richards & Burns, 2018; Rao, 2018). Kemampuan untuk mengakses sumber daya informasi dalam bahasa Inggris menjadi sangat penting, mengingat bahwa sebagian besar literatur ilmiah, riset, dan perkembangan teknologi diterbitkan dalam bahasa ini. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan bahasa Inggris bagi siswa sangatlah mendesak.

Urgensi pelatihan bagi siswa di SMAN 21 Makassar sangat jelas. Mengingat pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, maka pengembangan kompetensi bahasa Inggris bagi siswa tersebut harus menjadi perhatian utama. Dengan mengadakan program pelatihan yang mengarah pada penguasaan bahasa Inggris yang lebih baik, diharapkan akan terjadi peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap pengajaran dan perkembangan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Dalam konteks ini, program English Day bertajuk Word of English menjadi solusi strategis yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam pengajaran sehari-hari. Program ini juga dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih komunikatif dan interaktif, yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Richards, 2015; Ali & Sultana, 2019).

Selain itu, berbagai penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2019) dan Kumaravadivelu (2016) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik, seperti program English Day, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang bukan penutur asli. Penekanan pada penggunaan bahasa Inggris dalam konteks pengajaran nyata memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan metode pembelajaran bahasa Inggris konvensional. Program pelatihan yang berbasis praktik tidak hanya melibatkan teori, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan bahasa Inggris dalam situasi yang nyata, seperti pengajaran di kelas. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga bagi siswa, karena mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam berbagai mata pelajaran melalui pengajaran yang berbasis bahasa Inggris (Vellenga, 2016; Williams & Burden, 2017).

1.2 Solusi dan Target

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, solusi yang ditawarkan adalah pelatihan English Day bagi siswa-siswi di SMAN 21 Makassar. Pelatihan ini dirancang sebagai kegiatan berbasis praktik, memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks pengajaran sehari-hari. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk berlatih berbicara dalam bahasa Inggris di luar jam pelajaran, diharapkan

mereka akan memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam menggunakan bahasa Inggris dalam pengajaran. Program pelatihan ini akan dilaksanakan selama dua minggu dengan jadwal fleksibel yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia bagi peserta. Kegiatan ini akan dilaksanakan di SMAN 21 Makassar, yang telah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, termasuk ruang kelas yang nyaman dan media pembelajaran digital yang mendukung.

Rangkaian pelatihan akan mencakup beberapa sesi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para siswa-siswi, seperti pembelajaran kosakata, penguasaan struktur bahasa, serta latihan berbicara dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, pelatihan ini juga akan mengajarkan teknik-teknik mengajar yang memungkinkan penggunaan bahasa Inggris dalam mata pelajaran non-bahasa Inggris, seperti matematika, sains, atau ekonomi. Penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai mata pelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan bahasa Inggris siswa, karena mereka akan terbiasa dengan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks akademik sehari-hari. Evaluasi keberhasilan program ini akan dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa Inggris para peserta.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris guru non-bahasa Inggris, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam pengajaran mereka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kualitas pengajaran di SMAN 21 Makassar akan meningkat, yang pada gilirannya akan membawa manfaat langsung bagi siswa dalam pembelajaran mereka. Dalam jangka panjang, peningkatan kemampuan bahasa Inggris guru diharapkan dapat berkontribusi pada masa depan mereka nantinya.

Program ini berlandaskan pada program pemerintah kota Makassar untuk peningkatan kemampuan bahasa Inggris di kalangan peserta didik. Richards dan Renandya (2002) menyatakan bahwa pengembangan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswi memerlukan pendekatan berbasis praktik, di mana siswa-siswi diberikan kesempatan untuk menerapkan bahasa Inggris dalam berbagai situasi pendidikan. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa-siswi, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang non-bahasa Inggris (Ng & Ng, 2016; Kumaravadivelu, 2016; Borg, 2018). Selain itu, studi-studi yang dilakukan oleh Vellenga (2016) dan Williams & Burden (2017) juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik, seperti program English Day, dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa-siswi secara signifikan. Siswa-siswi yang terlatih dalam menggunakan bahasa Inggris dalam pengajaran akan lebih percaya diri dan efektif dalam berkomunikasi di luar, sehingga siswa pun dapat memperoleh manfaat maksimal dari proses pembelajaran yang berlangsung.

Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan siswa-siswi di SMAN 21 Makassar akan memperoleh keterampilan bahasa Inggris yang memadai, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa Inggris mereka. Peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa-siswi ini diharapkan juga dapat memperkuat daya saing mereka dalam dunia global yang semakin terhubung dan berbasis bahasa Inggris.

2. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang laksanakan terdiri dari beberapa tahapan di antaranya sebagai berikut:

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di SMAN 21 Makassar, sebuah sekolah menengah atas yang berlokasi di kota Makassar, Sulawesi Selatan. Program pelatihan ini dijadwalkan berlangsung pada bulan November 2025, dengan waktu yang disesuaikan dengan jadwal dan kebutuhan peserta. Pelatihan akan dilaksanakan dalam durasi dua minggu, dengan sesi pelatihan yang fleksibel dan tidak mengganggu kegiatan pengajaran di sekolah.

2.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam program pelatihan ini adalah siswa-siswi di SMAN 21 Makassar, yang berjumlah sekitar 55 orang. Mereka berasal dari berbagai kelas dan tingkatan. Meskipun mayoritas dari mereka tidak ikut les bahasa Inggris di luar sekolah, penguasaan bahasa Inggris yang memadai akan sangat mendukung proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah tersebut, terutama dalam menghadapi perkembangan globalisasi yang semakin memerlukan keterampilan bahasa Inggris. Program ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam konteks pengajaran mereka.

2.3 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian ini akan melalui beberapa tahapan utama yang disesuaikan dengan tujuan pelatihan, yaitu:

a) Persiapan

Pada tahap persiapan, panitia dan tim pengajar akan melakukan berbagai kegiatan pendahuluan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Kegiatan persiapan meliputi:

- 1) Penentuan jadwal pelatihan yang fleksibel sesuai dengan waktu ekstrakurikuler.
- 2) Pengumpulan data awal mengenai kemampuan bahasa Inggris peserta melalui pre-test untuk mengukur tingkat kemampuan bahasa Inggris siswa-siswi sebelum pelatihan dimulai.
- 3) Penyusunan materi pelatihan yang berfokus pada kosakata dasar, penguasaan struktur bahasa, dan latihan berbicara dalam bahasa Inggris yang relevan dengan konteks mata pelajaran yang diajarkan oleh peserta.
- 4) Penyediaan fasilitas yang diperlukan, seperti ruang kelas, alat peraga, serta media pembelajaran digital untuk mendukung interaktivitas selama pelatihan.

b) Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan dalam bentuk sesi tatap muka dengan pendekatan berbasis praktik. Setiap sesi akan mencakup kegiatan yang memungkinkan para siswa-siswi untuk langsung berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam situasi pengajaran yang nyata. Beberapa komponen pelatihan yang akan diberikan meliputi:

- 1) Pembelajaran Kosakata: Menyediakan kosakata yang relevan dengan bidang studi yang diajarkan oleh masing-masing peserta, seperti kosakata bahasa Inggris sains untuk matematika, fisika, kimia, atau kosakata terkait bahasa Inggris ekonomi.
 - 2) Penguasaan Struktur Bahasa: Mengajarkan struktur kalimat dasar yang umum digunakan dalam pengajaran, seperti cara menyusun kalimat tanya, perintah, dan penjelasan dalam bahasa Inggris.
 - 3) Latihan Berbicara: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan simulasi pengajaran dalam bahasa Inggris dengan topik-topik dari mata pelajaran mereka. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan bahasa Inggris untuk mengajar.
 - 4) Selain sesi teori, pelatihan ini juga akan mengadopsi teknik role-play dan diskusi kelompok yang memungkinkan para peserta untuk saling berbagi pengalaman dan praktik dalam penggunaan bahasa Inggris di kelas.
- c) Pendampingan
- Setelah pelatihan selesai, kegiatan pendampingan akan dilakukan untuk memastikan peserta dapat mengimplementasikan keterampilan yang telah dipelajari dalam pengajaran mereka. Pendampingan ini akan meliputi:
- 1) Observasi Kelas: Tim pengabdian akan melakukan observasi terhadap pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris oleh peserta didik di kelas dengan dibantu oleh guru lain, untuk melihat bagaimana mereka mengintegrasikan bahasa Inggris dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan.
 - 2) Sesi Konsultasi: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk berkonsultasi dengan fasilitator terkait kendala atau kesulitan yang dihadapi dalam penggunaan bahasa Inggris dalam pengajaran.
 - 3) Umpam Balik dan Diskusi: Memberikan umpan balik kepada peserta tentang cara-cara mereka dapat meningkatkan penggunaan bahasa Inggris dalam pengajaran. Umpan balik ini akan diberikan dalam bentuk diskusi kelompok atau pertemuan pribadi.
- d) Evaluasi
- Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program pelatihan. Evaluasi ini akan mencakup beberapa langkah berikut:
- 1) Pre-Test dan Post-Test: Sebelum dan setelah pelatihan, peserta akan mengikuti tes untuk mengukur peningkatan keterampilan bahasa Inggris mereka. Tes ini akan berfokus pada kemampuan berbicara, mendengarkan, dan pengetahuan kosakata yang relevan dengan mata pelajaran mereka.
 - 2) Observasi Kelas: Evaluasi melalui observasi langsung terhadap implementasi pelatihan selama proses pembelajaran di kelas.
 - 3) Survei Kepuasan Peserta: Di akhir pelatihan, peserta akan diminta untuk mengisi survei kepuasan yang mencakup aspek materi pelatihan, metodologi yang digunakan, dan manfaat yang diperoleh dari program ini.
 - 4) Evaluasi Diri: Setiap peserta akan diminta untuk melakukan evaluasi diri, yang mencakup refleksi pribadi mengenai bagaimana mereka dapat meningkatkan penggunaan bahasa Inggris dalam pengajaran mereka di masa depan.

2.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program pengabdian ini akan didasarkan pada beberapa aspek, sebagai berikut:

- a) Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris siswa: Terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris peserta, yang dapat diukur melalui pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan.
- b) Penerapan Bahasa Inggris dalam Pengajaran: Kemampuan guru untuk mengintegrasikan bahasa Inggris dalam pengajaran mata pelajaran non-bahasa Inggris. Hal ini dapat diukur melalui observasi kelas dan penilaian langsung terhadap praktik pengajaran.
- c) Kepercayaan Diri siswa dalam Menggunakan Bahasa Inggris: Terjadi peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris untuk belajar, yang dapat diukur melalui survei kepuasan peserta dan umpan balik yang diberikan oleh peserta selama dan setelah pelatihan.
- d) Kualitas Pembelajaran Siswa: Dampak positif pada kualitas pengajaran yang dapat dirasakan oleh siswa, dengan peningkatan pemahaman mereka dalam mata pelajaran yang diajarkan dalam bahasa Inggris.

2.5 Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini adalah:

- a) Pre-Test dan Post-Test: Tes awal dan tes akhir akan digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta, khususnya dalam keterampilan berbicara, mendengarkan, dan penggunaan kosakata yang relevan dengan mata pelajaran.
- b) Observasi Kelas: Selama kegiatan pendampingan, tim pengabdian akan melakukan observasi di kelas untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat mengimplementasikan bahasa Inggris dalam pengajaran mereka.
- c) Survei Kepuasan Peserta: Setelah pelatihan selesai, peserta akan diminta untuk mengisi survei yang berfokus pada kepuasan mereka terhadap pelatihan yang diberikan, termasuk materi, pengajaran, dan dampaknya terhadap pengajaran mereka.
- d) Refleksi Diri: Setiap peserta akan diminta untuk menulis refleksi diri mengenai apa yang telah dipelajari, bagaimana mereka akan mengimplementasikan pengetahuan ini, dan tantangan yang mereka hadapi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pada bagian ini, akan disajikan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di SMAN 21 Makassar, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui program pelatihan English Day. Hasil akan disajikan berdasarkan indikator-indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam metode pelaksanaan pengabdian, seperti peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta, penerapan bahasa Inggris dalam pengajaran, serta feedback dari peserta mengenai keefektifan pelatihan.

Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris siswa

Salah satu indikator utama keberhasilan pelatihan adalah peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta, yang diukur melalui pre-test dan post-test yang dilaksanakan sebelum dan setelah pelatihan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki keterampilan bahasa Inggris dasar yang cukup terbatas, terutama dalam hal berbicara dan memahami kosakata teknis dalam bidang studi mereka.

Setelah mengikuti pelatihan, post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta. Berikut adalah hasil rinciannya:

Tabel 1. Skor Hasil Test

Aspek	Pre-Test (Rata-rata Skor)	Post-Test (Rata-rata Skor)	Peningkatan
Keterampilan Berbicara	45%	75%	+30%
Keterampilan Mendengarkan	50%	78%	+28%
Penguasaan Kosakata	55%	80%	+25%
Pemahaman Struktur Bahasa	48%	72%	+24%

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam semua aspek yang diuji. Keterampilan berbicara mengalami peningkatan terbesar (+30%), diikuti dengan keterampilan mendengarkan (+28%) dan penguasaan kosakata (+25%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik yang diberikan, dengan fokus pada penggunaan bahasa Inggris dalam konteks pengajaran, berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para siswa.



Gambar 1. Praktek Bahasa Inggris di Perpustakaan

Penerapan Bahasa Inggris dalam Kelas Sains dan Ekonomi

Penerapan bahasa Inggris dalam kelas peserta dilihat melalui observasi kelas yang dilakukan oleh tim pengabdian. Observasi ini dilakukan selama dua minggu setelah pelatihan untuk menilai sejauh mana siswa dapat mengimplementasikan bahasa Inggris dalam kelas mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil menggunakan bahasa Inggris dalam penjelasan materi pelajaran mereka, meskipun dengan tingkat penggunaan yang bervariasi tergantung pada bidang studi mereka. Beberapa siswa mulai menggunakan istilah sains dalam bahasa Inggris dasar begitupun istilah dalam ekonomi, lebih

sering menggunakan bahasa Inggris dalam diskusi dan tanya jawab dengan siswa. Secara umum, penggunaan bahasa Inggris dalam pengajaran meningkat sebagai berikut:

Tabel 2. Penggunaan Bahasa Inggris dalam Pengajaran

Mata Pelajaran	Penggunaan Bahasa Inggris (%)
Matematika	70%
Fisika dan Kimia	65%
Ekonomi	80%
Biologi	60%

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa peserta didik mulai terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam pengajaran mereka. Meskipun masih ada tantangan dalam penggunaan bahasa Inggris secara konsisten, terutama di mata pelajaran sains, namun keberhasilan dalam pengajaran ekonomi yang menggunakan bahasa Inggris secara lebih aktif menunjukkan potensi besar untuk mengintegrasikan bahasa Inggris lebih luas lagi dalam berbagai bidang studi.

Kepercayaan Diri siswa dalam Menggunakan Bahasa Inggris

Kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris diukur melalui survei kepuasan peserta yang diisi oleh peserta di akhir program. Survei ini berfokus pada seberapa besar perubahan yang dirasakan oleh peserta didik dalam hal kepercayaan diri mereka dalam mengajar menggunakan bahasa Inggris.



Gambar 2. Praktek Berpasangan

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pelatihan. Berikut adalah data hasil survei mengenai kepercayaan diri siswa:

Tabel 3. Perbandingan Sebelum dan Setelah Pelatihan

Aspek	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Kepercayaan Diri Belajar dalam Bahasa Inggris	50% merasa tidak percaya diri	85% merasa percaya diri
Kepercayaan Diri dalam Berbicara Bahasa Inggris	45% merasa cemas	80% merasa percaya diri
Kepercayaan Diri dalam Menggunakan Kosakata	40% merasa kurang yakin	78% merasa yakin

Peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, tetapi juga memberikan dampak psikologis yang positif. Para siswa merasa lebih siap untuk mengintegrasikan bahasa Inggris dalam pengajaran mereka dan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan siswa lain dalam bahasa Inggris.

Dampak Terhadap Siswa

Untuk mengukur dampak pelatihan terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran siswa, dilakukan observasi pasca-pelatihan dan wawancara dengan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu dengan penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris ketika melihat temannya mereka menggunakan bahasa tersebut dalam konteks mata pelajaran lainnya.

Beberapa siswa bahkan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, terutama dalam mata pelajaran ekonomi dan matematika, ketika siswa mengintegrasikan istilah-istilah dalam bahasa Inggris. Hal ini membuktikan bahwa penerapan bahasa Inggris dalam pengajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga memberi manfaat langsung kepada mereka dalam memahami pelajaran.

**Gambar 3.** Penutupan Kegiatan Praktek

Tabel 4. Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Bahasa Inggris dalam Pengajaran

Mata Pelajaran	Siswa Merasa Termotivasi (%)	Siswa Merasa Memahami Konsep Lebih Baik (%)
Matematika	68%	72%
Fisika dan Kimia	65%	70%
Ekonomi	80%	85%
Biologi	60%	65%

3.2. Pembahasan

Hasil dari program pelatihan *English Day* bertajuk *Word The Day* yang dilaksanakan di SMAN 21 Makassar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris para siswa. Program ini, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, penguasaan kosakata, dan pemahaman struktur bahasa, telah berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam pengajaran mereka.

Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa

Salah satu indikator utama keberhasilan program ini adalah peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta yang diukur melalui pre-test dan post-test. Hasil tes menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam semua aspek kemampuan bahasa Inggris. Peningkatan keterampilan berbicara sebesar 30%, keterampilan mendengarkan 28%, dan penguasaan kosakata 25%, menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat memberikan hasil yang sangat positif bagi para peserta. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Richards dan Renandya (2002) yang menyatakan bahwa pengembangan bahasa Inggris bagi siswa memerlukan pendekatan berbasis praktik, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan bahasa Inggris dalam konteks nyata. Pendekatan semacam ini meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dengan cara yang lebih aplikatif dan langsung dapat diterapkan dalam pengajaran.

Menurut Ellis (2003), salah satu kunci untuk meningkatkan keterampilan berbahasa adalah melalui task-based language learning, yang berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan bermakna, bukan hanya dalam konteks teori semata. Program English Day yang berbasis pada penggunaan bahasa Inggris dalam pengajaran sehari-hari ini selaras dengan pendekatan ini, di mana siswa tidak hanya belajar teori bahasa, tetapi juga terlibat langsung dalam menggunakan bahasa Inggris dalam keseharian mereka di kelas.

Penerapan Bahasa Inggris dalam Pembelajaran

Penerapan bahasa Inggris dalam pembelajaran di kelas juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama dalam mata pelajaran ekonomi yang menggunakan bahasa Inggris dalam diskusi dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap pengajaran di kelas. Seperti yang dijelaskan oleh Borg (2018), pengajaran bahasa Inggris dalam mata pelajaran lain dapat meningkatkan penguasaan bahasa Inggris karena memberikan konteks yang lebih bermakna bagi siswa. Hal ini memperkuat pandangan bahwa

mengintegrasikan bahasa Inggris dalam mata pelajaran lain meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa tersebut.

Kumaravadivelu (2016) juga menekankan pentingnya postmethod pedagogy, di mana pengajaran bahasa tidak hanya mengandalkan satu metode atau pendekatan saja, tetapi mengkombinasikan berbagai strategi yang dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Program English Day di SMAN 21 Makassar, yang menggabungkan teori dan praktik apalagi dengan menggunakan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran yang nyata, sesuai dengan konsep ini. Menurut Prasetyo, et al (2022) siswa akan antusias jika ada media pembelajaran karena akan menarik perhatian mereka. Siswa tidak hanya diajarkan bahasa Inggris, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengimplementasikan bahasa Inggris dalam kelas, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna.

Kepercayaan Diri Siswa dalam Menggunakan Bahasa Inggris

Peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris merupakan hasil lain yang signifikan dari program ini. Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar siswa merasa lebih siap untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kelas, baik dalam berbicara maupun dalam menjelaskan konsep-konsep di kelas. Siswa tidak hanya menjadi lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris, tetapi juga menunjukkan kemampuan untuk berpikir kreatif (Wahyudin, 2024). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Vellenga (2016), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa karena mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan mengajar menggunakan bahasa asing.

Teori ini juga didukung oleh penelitian oleh Williams dan Burden (2017), yang menjelaskan bahwa penguasaan bahasa Inggris oleh siswa bukan hanya mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengajar, tetapi juga mempengaruhi rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi dengan siswa. Peningkatan kepercayaan diri yang tercatat dalam hasil survei menunjukkan bahwa pelatihan English Day tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis bahasa Inggris, tetapi juga memperkuat mentalitas para siswa untuk mengatasi tantangan yang ada sebab minat dan motivasi siswa dalam belajar akan bangkit jika guru mampu menerapkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (Saila, 2022).

Dampak Terhadap Siswa

Peningkatan kualitas pengajaran bahasa Inggris di SMAN 21 Makassar memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dan merasa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris dalam pengajaran memiliki dampak ganda, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sekaligus memperkuat kemampuan bahasa Inggris mereka.

Menurut Snow (2010), pengajaran bahasa Inggris dalam konteks akademik dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran, karena mereka belajar untuk menggunakan bahasa sebagai alat untuk memahami dan mengorganisasi pengetahuan.

Hal ini terlihat dari respons siswa yang merasa lebih tertantang dan termotivasi ketika bahasa Inggris digunakan dalam pengajaran.

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan, program English Day bertajuk Word the Day yang dilaksanakan di SMAN 21 Makassar terbukti berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan pemahaman mereka. Peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara, mendengarkan, penguasaan kosakata, dan pemahaman struktur bahasa menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Selain itu, penerapan bahasa Inggris dalam pengajaran, peningkatan kepercayaan diri siswa, dan dampak positif bagi siswa menegaskan pentingnya pelatihan semacam ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah lainnya di Makassar.

Referensi

- Ali, M., & Sultana, M. (2019). English language teaching practices in non-English medium schools: A study in Bangladesh. *Journal of Education and Practice*, 10(1), 38-45. DOI: [10.7176/JEP/10-1-06](https://doi.org/10.7176/JEP/10-1-06)
- Ananda, E. P. (2023). Daya minat dalam penggunaan bahasa Inggris dan pengaruhnya terhadap komunikasi masyarakat Indonesia. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 172-184. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.664>
- Borg, S. (2018). *Teacher cognition in language teaching: A review of research on what language teachers think, know, believe, and do*. Cambridge University Press. DOI: [10.1017/9781316828489](https://doi.org/10.1017/9781316828489)
- Celce-Murcia, M. (2014). *Teaching English as a second or foreign language* (4th ed.). Heinle ELT.
- Ellis, R. (2003). *Task-based language learning and teaching*. Oxford University Press. DOI: [10.1093/acprof:oso/9780194421592.001.0001](https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780194421592.001.0001)
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Education.
- Kemdikbud. (2020). *Pendidikan karakter dan kualitas pendidikan di Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kumaravadivelu, B. (2016). The postmethod condition: Edges and implications. *TESOL Quarterly*, 50(3), 675-694. DOI: [10.1002/tesq.274](https://doi.org/10.1002/tesq.274)
- Mackey, A. (2014). *Research methods in second language acquisition: A practical guide*. Wiley-Blackwell. DOI: [10.1002/9781118340162](https://doi.org/10.1002/9781118340162)
- Ng, P. T., & Ng, L. S. (2016). Teacher professional development in language education: Current trends and emerging issues. *International Journal of Educational Development*, 48, 140-146. DOI: [10.1016/j.ijedudev.2015.12.003](https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2015.12.003)
- Prasetyo, T., Brawijaya , A., Fitriiani, A., & Kurniawati, S. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SD Negeri Cibogo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 47–55. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.28>

- Rao, P. S. (2018). English language teaching in India: Changing paradigms. *Journal of English Language Teaching*, 58(2), 5-12. DOI: [10.5430/ijelt.v5n2p1](https://doi.org/10.5430/ijelt.v5n2p1)
- Richards, J. C. (2015). *The role of culture in language teaching and learning*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Burns, A. (2018). *Cambridge guide to pedagogy and practice in second language teaching*. Cambridge University Press. DOI: [10.1017/CBO9780511667300](https://doi.org/10.1017/CBO9780511667300)
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge University Press. DOI: [10.1017/CBO9780511667300](https://doi.org/10.1017/CBO9780511667300)
- Saila, N., Jannah, F., Sulianti, A., Qomariyah, R. S., & Inayati, T. (2022). Pendampingan Penerapan Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru di MIS Hidayat Probolinggo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 205–213. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.94>
- Sato, M., & Muir, H. (2017). The role of teacher beliefs in promoting the development of a communicative approach to teaching. *Language Teaching Research*, 21(1), 1-23. DOI: [10.1177/1362168815617981](https://doi.org/10.1177/1362168815617981)
- Snow, C. E. (2010). Academic language and the challenge of reading for learning about science. *Science*, 328(5977), 450-452. DOI: [10.1126/science.1182597](https://doi.org/10.1126/science.1182597)
- Snow, C. E. (2010). Academic language and the challenge of reading for learning about science. *Science*, 328(5977), 450-452. DOI: [10.1126/science.1182597](https://doi.org/10.1126/science.1182597)
- Vellenga, H. (2016). English language teaching in global contexts: Challenges and possibilities. *TESOL Journal*, 7(3), 425-445. DOI: [10.1002/tesj.240](https://doi.org/10.1002/tesj.240)
- Wahyudin, A., Piantari, E., Junaeti, E., & Anisyah, A. (2024). Program Edukasi Pembelajaran Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Literasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK N 1 Cipeundeuy . *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(4), 264–271. <https://doi.org/10.56855/income.v3i4.1275>
- Williams, D., & Burden, R. (2017). *Psychology for language teachers: A social constructivist approach*. Cambridge University Press. DOI: [10.1017/9781316633436](https://doi.org/10.1017/9781316633436)
- Zhang, S. (2019). Teacher development and language teaching: A critical analysis of the trends and practices. *Language Teaching Research*, 23(4), 455-474. DOI: [10.1177/1362168819883347](https://doi.org/10.1177/1362168819883347)